

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia saat ini berkembang maju dengan pesat. Hal ini menyebabkan tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas semakin meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu langkah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan proses pendidikan. Oleh karena itu dengan kata lain pendidikan dapat berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.. (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Sebagai bagian dari sistem pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari, pendidikan ini lebih di kenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi keahlian sesuai dengan kelompok industri, usaha dan profesi. Pendidikan menengah kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan yang sudah ada, sehingga sekolah menengah kejuruan dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja, yaitu tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya.

SMK Pasundan 1 Bandung adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan bidang Bisnis dan Manajemen. SMK ini mempunyai tiga program keahlian yaitu bidang keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran. Bidang keahlian Administrasi Perkantoran merupakan salah satu program yang mempunyai siswa banyak dibandingkan dengan program keahlian yang lainnya.

Salah satu tujuan SMK Pasundan 1 Bandung dalam penyelenggaraan pendidikannya adalah menghasilkan Sumber daya Manusia yang handal dan untuk mencetak tenaga kerja yang siap kerja. Namun tujuan ini masih belum tercapai sepenuhnya, hal ini dapat dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran produktif administrasi Perkantoran kelas XI yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dari masing-masing kelas masih banyak yang di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Di bawah ini daftar rincian nilai UAS, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nilai UAS mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas XI
SMK Pasundan 1 Bandung

No	Standar Kompetensi	KKM	Rata-rata nilai UAS				Rata-rata
			XI AP1	XI AP2	XI AP3	XI AP4	
1	Mengelola peralatan kantor	70	59,43	60,65	52,53	62,55	58,79
2	Mengoperasikan aplikasi perangkat lunak		63,29	62,67	60,55	52,55	59,76
3	Mengelola system Kearsipan		72,40	78,69	67,48	42,88	65,36
4	Menangani penggandaan dokumen		73,79	73,74	61,2	67,33	69,01
5	Mempresentasikan data		81,47	78,04	76,97	78,44	78,73
6	Menangani surat		79,84	75,74	75,04	75,8	76,60

Sumber : SMK Pasundan 1 Bandung (data diolah)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif administrasi perkantoran untuk rata-rata kelas masih banyak yang belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, misalnya rata-rata untuk kompetensi mengelola peralatan kantor yaitu jika ditotalkan empat kelas maka rata-rata hanya 58,79 untuk kompetensi mengoperasikan aplikasi perangkat lunak rata-ratanya 59,76 kemudian untuk kompetensi mengelola sistem kearsipan rata-ratanya 65,36 dan untuk menangani penggandaan dokumen rata-ratanya adalah 69,01 sedangkan kompetensi mempresentasikan data dan

Ai Nita Najjah, 2014

Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di Kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi menangani surat masing-masing rata-ratanya adalah 78,73 dan 76,60. Melihat rata-rata yang rendah tersebut, maka banyak siswa yang perlu melaksanakan remedial. Di bawah ini adalah jumlah siswa yang mengikuti remedial.

Tabel 1.2
Jumlah Siswa Remedial UAS mata Pelajaran Produktif AP Kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung Semester 3&4 Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran	Jumlah Remedial				total	KKM	Jumlah Siswa				total
		XI AP1	XI AP2	XI AP3	XI AP4			XI AP1	XI AP2	XI AP3	XI AP4	
1	Mengelola peralatan kantor	27	20	30	27	101	70	44	43	45	45	177
2	Mengoperasikan aplikasi perangkat lunak	20	18	27	36	104		44	43	45	45	
3	Mengelola sistem kearsipan	11	17	32	43	103		44	43	45	45	
4	Menangani penggandaan dokumen	10	21	25	18	74		44	43	45	45	
5	Mempresentasikan data	9	12	12	15	48		44	43	45	45	
6	Menangani surat	11	16	14	12	53		44	43	45	45	

Sumber: SMK Pasundan 1 Bandung (data diolah)

Berdasarkan data tabel diatas dapat terlihat bahwa siswa yang harus melaksanakan remedial cukup banyak, untuk kompetensi mengelola peralatan kantor dari 177 siswa, yang tidak melaksanakan remedial sebanyak 76 orang atau 42,93 % sedangkan yang harus melaksanakan remedial sebanyak 101 atau 57,06 % ini berarti lebih dari setengahnya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Untuk kompetensi mengoperasikan aplikasi perangkat lunak siswa yang melaksanakan remedial yaitu 104 orang atau 58,75 % maka hanya 73 siswa atau 42,93 % siswa yang tidak melaksanakan remedial, untuk mengelola sistem

kearsipan 103 orang atau 58,19 % harus melaksanakan remedial dan 74 orang atau 41,80 % yang tidak melaksanakan remedial, sedangkan untuk menangani penggandaan dokumen yang tidak melaksanakan remedial 103 orang atau 58,19 % dan yang harus melaksanakan remedial sebanyak 74 orang atau 41,80%, sedangkan untuk mempresentasikan data dan menangani surat yang harus melaksanakan remedial sedikit di bandingkan dengan kompetensi yang lainnya yaitu 48 orang untuk mempresentasikan data atau 27,88 % menangani surat 53 orang atau 29,94 % yang tidak melaksanakan remedial untuk mempresentasikan data sebanyak 129 orang atau 72,88 % dan untuk menangani surat yang tidak melaksanakan remedial sebanyak 124 orang atau 70,05 %

Berdasarkan fenomena diatas dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Pasundan 1 Bandung masih tergolong rendah karena ada beberapa mata pelajaran yang di bawah kkm. Prestasi belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia. Rendahnya prestasi belajar siswa secara umum disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54-72) yang menyatakan bahwa:

Yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Adapun faktor internal yang mempengaruhi belajar meliputi: faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor Psikologis yaitu intelegensia, perhatian, minat, bakat, disiplin, motivasi dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor Eksternal meliputi: faktor lingkungan keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah,

dan faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tidaklah mudah, karena harus didukung oleh seluruh potensi yang ada, baik pemerintah, masyarakat, dan lingkungan pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini faktor siswa memegang peranan penting mengingat siswa menjadi objek dari proses pendidikan itu sendiri, sehingga untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dibutuhkan berbagai kemampuan.

Lili Dianah (2011:6) belajar adalah suatu proses yang didalamnya terdiri dari berbagai prosedur dalam membentuk sistem belajar itu sendiri, yakni salah satunya adalah disiplin belajar. Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian, Winkel dalam Lili Dianah (2011:6), menyiratkan bahwa “hasil belajar itu sangat erat dengan usaha pembiasaan, sedangkan pembiasaan itu sendiri berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan untuk menciptakan atau memegang teguh kedisiplinan”. Jadi faktor kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Perilaku disiplin sangat diperlukan untuk membina peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Disiplin seringkali dipersamakan dengan kepatuhan terhadap aturan. Dalam konteks ini Andi Rasdianah dalam Lili Dianah (2011:6) menyatakan bahwa “kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku”.

Syaiful Bahri (2002:13), menyatakan bahwa “dalam belajar disiplin sangat diperlukan”. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan

Ai Nita Najjah, 2014

Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di Kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyia-nyiakan waktu berlalu tanpa ada manfaat yang bisa kita ambil. Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal pelajaran yang telah disusun mereka taati dengan ikhlas. Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Sealin disiplin, faktor internal yang datang dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi. Menurut Sardiman (2007:73), mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan belajar Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Oleh karena itu, motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi

Melihat pentingnya faktor disiplin dan motivasi belajar dalam menentukan hasil belajar, peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “

Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tingkat disiplin belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran administrasi perkantoran di kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung?
4. Bagaimana gambaran disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung?
5. Bagaimana gambaran motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung?
6. Seberapa besarkah pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang prestasi belajar siswa. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tingkat disiplin belajar pada mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran tingkat motivasi belajar pada mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung.
3. Untuk memperoleh gambaran tingkat prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung.
4. Untuk memperoleh gambaran disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung?
5. Untuk memperoleh gambaran motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung
6. Untuk mengetahui adakah Pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu kajian untuk menambah pengetahuan lebih lanjut dalam penelitian mengenai konsep-konsep atas teori-teori tentang disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya khasanah ilmu pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat menjadi bahan masukan bagi para guru tentang pentingnya disiplin dan motivasi belajar yang baik.

3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama

